

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah satu dari beberapa mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa sejak dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. (Sulistyarini, 2016). Matematika terkait dan mendukung berbagai bidang ilmu pengetahuan dan berbagai aspek kehidupan manusia (Cahyani dan Sutriyono, 2018). Hal ini menunjukkan matematika ialah salah satu mata pelajaran yang paling penting diajarkan kepada siswa.

Salah satu bidang yang erat kaitannya dengan matematika adalah Literasi Numerasi. Literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan berbagai angka dan simbol dalam kaitannya dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari, menganalisis berbagai bentuk informasi, dan menyajikan hasil analisis, pengetahuan, dan kemampuan menafsirkan keputusan. (Kemendikbud, 2017). Literasi numerasi adalah kemampuan menggunakan konsep matematika untuk memecahkan masalah nyata yang berupa pengetahuan dan keterampilan. (Gufon et al, 2021). Literasi numerasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan penalaran logis (Ekowati et al., 2019). Dari definisi tersebut dapat kita simpulkan literasi numerasi adalah kemampuan seseorang dalam mengaplikasikan konsep matematika untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi numerasi sangat penting bagi generasi saat ini karena pengetahuan dan keterampilan terkait erat dengan memahami angka dan simbol serta menganalisis informasi kuantitatif. (Kemendikbud, 2021).

Kemampuan literasi numerasi di Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari fakta hasil tes PISA dan TIMSS yang menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat bawah (dengan nilai 387) bahkan dibawah Vietnam (dengan nilai 495) , sebuah Negara kecil di Asia Tenggara yang baru saja merdeka (Kemendikbud, 2017). Rendahnya kemampuan literasi numerasi di Indonesia juga dapat dilihat dari fakta bahwa biasanya siswa tidak mampu mengaplikasikan ilmu matematika pada bidang lain (Gufon et al., 2021).

Bangsa yang besar dicirikan oleh tingkat peradaban yang tinggi dan

masyarakat terpelajar yang aktif memajukan dunia internasional (Kemendikbud, 2017). World Economic Forum menyepakati ada enam literasi dasar yang penting untuk dikuasai oleh seluruh warga masyarakat, keenam literasi tersebut meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansia dan literasi budaya dan kewargaan. Oleh karena itu, penguasaan literasi numerasi menjadi fokus utama di Indonesia, yang dipandang sebagai tantangan yang sangat menarik di abad ke-21. (Putri et al., 2021). Untuk membangun budaya literasi di semua bidang pendidikan, sejak tahun 2016, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengaktifkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) sebagai bagian dari implementasi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 tahun 2015 (Kemendikbud, 2017). Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang dibuat pemerintah dilakukan melalui pendidikan sekolah yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Perdana dan Suswandari, 2021). GLS adalah upaya komprehensif untuk mengubah sekolah menjadi lembaga pembelajaran literasi sepanjang hayat melalui keterlibatan masyarakat. (Prihartini, 2018).

Penilaian Nasional atau asesmen nasional merupakan upaya untuk menangkap secara komprehensif kualitas proses dan hasil belajar satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh Indonesia. (Kemendikbud, 2020). Asesmen nasional menjadi pedoman utama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2020. Salah satu komponen hasil belajar siswa yang diukur dalam penilaian nasional adalah literasi numerasi, asesmen ini disebut sebagai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) (Kemendikbud, 2020). AKM yang termasuk dalam penilaian nasional ini bertujuan untuk menuntut kemampuan literasi numerasi dari siswa Indonesia. (Gufon, et al., 2021). Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan bagian dari Asesmen Nasional 2021..

Penelitian Mahmud dan pratiwi (2019) menunjukkan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan masalah literasi numerasi antara lain kesulitan memahami soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman bacaan atau teorema matematika, ketidakmampuan siswa memahami apa yang diharapkan, kesulitan mengembangkan strategi pemecahan masalah, dan kesulitan mengambil keputusan.. Dalam penelitiannya Mahmud dan Pratiwi merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk mengidentifikasi kesalahan siswa sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan hasil

penelitian Ate dan Lede (2022) Untuk masalah indeks kemahiran menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari, mencatat bahwa hampir semua siswa tidak dapat menyelesaikan masalah aritmatika, siswa tidak dapat melakukan operasi aritmatika dasar dan tidak dapat mensubstitusi nilai numerik dari variabel. Berbagai bentuk grafik untuk menjawab pertanyaan yang berisi ukuran kemampuan menginterpretasikan hasil analisis untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan sehingga siswa tidak dapat memilih strategi mana yang akan digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah, kemampuan menganalisis informasi yang disajikan dalam tabel, bagan, dan diagram, siswa tidak dapat membaca dan memahami data yang terdapat dalam diagram. kemampuan literasi numerasi siswa masih sangat rendah karena penguasaan materi yang baik pada siswa dapat ditinjau dari hasil yang benar pada penyelesaian soal (Cahyani dan Sutriyono, 2018).

Hasil observasi yang telah dilakukan di SMP N 1 Kibang, diperoleh hasil sebanyak 92% siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi, beberapa kesalahan tersebut diantaranya adalah siswa tidak mampu membaca dan memahami data yang telah diberikan. Banyak juga diantara siswa yang kurang teliti pada saat menghitung nilai dari suatu operasi hitung. kesalahan-kesalahan tersebut mengakibatkan jawaban akhir siswa menjadi kurang tepat bahkan salah. Pernyataan tersebut diperkuat oleh wawancara kepada guru pendidik dapat diketahui bahwa materi serta soal-soal terkait literasi numerasi belum diberikan secara mendalam kepada siswa, dan kemampuan literasi numerasi siswa di SMP N 1 Kibang masih sangat kurang. Guru pendidik juga menyatakan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan pada saat mengerjakan soal literasi numerasi, beberapa kesalahan tersebut yaitu kesalahan pada saat mengubah soal ke bentuk kalimat matematika, kemudian pada saat menghitung nilai dari suatu operasi hitung. Kesalahan-kesalahan ini disebabkan karena kesulitan siswa dalam memahami soal-soal literasi numerasi, yang mana soal literasi numerasi ini berupa soal cerita yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan hasil observasi serta wawancara maka peneliti melakukan penelitian lanjutan guna mengidentifikasi kesalahan siswa sebagai upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah

literasi numerasi. Analisis kesalahan dapat digunakan oleh pendidik untuk memeriksa pemahaman siswa tentang proses belajar mengajar yang telah terjadi dan untuk melihat upaya apa yang tepat untuk mengurangi kesalahan yang ada..

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan kesalahan siswa yaitu dengan menggunakan teori kesalahan kastolan. Sulistyarningsih dan Rakhmawati (2017) menyatakan kesalahan menurut kastolan dalam menyelesaikan soal matematika dibagi menjadi 3 jenis, yaitu kesalahan konseptual, kesalahan prosedural, dan kesalahan teknik. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian sebelumnya maka peneliti menggunakan teori yang sama yaitu teori kesalahan kastolan, dengan digunakannya teori kesalahan kastolan ini dapat mempermudah peneliti dalam menggolongkan jenis-jenis kesalahan siswa saat menyelesaikan soal matematika. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Tes Kemampuan Literasi Numerasi Berdasarkan Teori Kesalahan Kastolan”.

B. FOKUS PENELITIAN

1. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah “Apa saja jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi berdasarkan teori kesalahan kastolan?”

2. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang dicapai dalam penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal literasi numerasi berdasarkan teori kesalahan kastolan”

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi pada penelitian ini bertempat di SMP N 1 KIBANG dengan alasan karena masih banyak ditemukan kesalahan pada saat siswa mengerjakan soal-soal literasi numerasi serta kepraktisan waktu, biaya, dan tenaga. Adapun subjek yang menjadi sasaran pengamatan pada penelitian adalah peserta didik kelas VIII.2 SMP N 1 KIBANG.